



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa : “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti. Selain itu, memperbanyak penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan dunia pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan didesa Marang Kabupaten Pesisir Barat Kecamatan Pesisir Selatan.

#### **3.3 Sumber Data**

##### **3.3.1 Data Primer**

Data Primer yaitu penelitian lapangan (Field Research), Menurut Sugiono (2013) jenis data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data kualitatif (non angka) dan data kuantitatif (data yang dapat dihitung atau berupa angka), dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif.

Adapun pengertian data kuantitatif adalah data yang dihitung ataupun data yang berupa angka. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisisioner yang diberikan secara langsung kepada responden mengenai pengaruh kompensasi, budaya organisasi dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja pada PT. Mahligai Indococo Fiber Cabang Kabupaten Pesisir Barat dengan skala Likert.

### **3.3.2 Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku referensi, artikel, skripsi, internet jurnal-jurnal penelitian terdahulu serta data-data yang relevan dari perusahaan terkait PT. Mahligai Indococo Fiber Cabang Kabupaten Pesisir Barat untuk dapat mendukung penelitian ini.

## **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Kuisisioner secara online. Menurut Sugiyono (2013), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur apa yang diharapkan dari responden. Setiap pernyataan atau pertanyaan dilengkapi dengan lima alternative jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Cukup Setuju (CS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Penentuan nilai menggunakan Skala Likert dan jawaban dilakukan dalam bentuk checklist.gan yang diperlukan agar dapat menjelaskan masalah-masalah yang diteliti.

**Tabel 3.1**  
**Skala Pengukuran**

<b>Kriteria jawaban</b>	<b>singkatan</b>	<b>Skor</b>
Sangat setuju	SS	5
setuju	S	4
Cukup setuju	CS	3
Kurang setuju	KS	2
Tidak setuju	TS	1
Sangat Tidak setuju	STS	0

Sumber: Haueter dkk. Dalam Ahmad dan Silaiman (2014)

### **3.5 Populasi Dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Mahligai Indococo Fiber Cabang Kabupaten Pesisir Barat.

#### **3.5.2 Sampel**

Sampel Penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2014). Sampel diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel, dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tabel Kretjie Morgan. Alasan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode tabel Kretjie Morgan dikarenakan populasi penelitian yang ada berjumlah dibawah 100 orang. Populasi karyawan di PT. Mahligai Indococo Fiber Cabang Kabupaten Pesisir Barat. berjumlah 80 orang. Berdasarkan tabel Kretjie Morgan ditetapkan sebesar 66 responden penelitian.

**Tabel 3.2**

**Tabel jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi**

**TABEL KREJCIE AND MORGAN**

Populasi (N)	Sampel (n)		Populasi (N)	Sampel (n)		Populasi (N)	Sampel (n)
10	10		220	140		1,200	291
15	14		230	144		1,300	297
20	19		240	148		1,400	302
25	24		250	152		1,500	306
30	28		260	155		1,600	310
35	32		270	159		1,700	313
40	36		280	162		1,800	317
45	40		290	165		1,900	320
50	44		300	169		2,000	322
55	48		320	175		2,200	327
60	52		340	181		2,400	331
65	56		360	186		2,600	335
70	59		380	191		2,800	338
75	63		400	196		3,000	341
80	66		420	201		3,500	346
85	70		440	205		4,000	351
90	73		460	210		4,500	354
95	76		480	214		5,000	357
100	80		500	217		6,000	361
110	86		550	226		7,000	364
120	92		600	234		8,000	367
130	97		650	242		9,000	368
140	103		700	248		10,000	370
150	108		750	254		15,000	375

Sumber: Krejcie and Morgan 1970

### 3.3 Definisi Variabel Operasional

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2014), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (dependen variabel), istilah lain dari variabel terikat disebut variabel yang dijelaskan (explained variabel). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja (Y).

b. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (independent variabel), istilah lain dari variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan (explanatory variabel) (Sugiyono, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompensasi (X1), Budaya organisasi (X2) dan pengembangan karir(X3)

#### 3.3.2 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian variabel diatas, maka definisi operasional masing-masing variabel penelitian tersebut adalah:

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepuasan Kerja (Y)	Mangkunegara (Sunandar,2018) mengemukakan bahwa kepuasan kerja adalah ungkapan kepuasan karyawan tentang bagaimana pekerjaan	1. Tingkat keengganan untuk keluar dari Perusahaan 2. Tingkat Kehadiran 3. Umur. 4. TingkatPekerjaan Pegawai.	Likert

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
	mereka dapat memberikan manfaat bagi organisasi, yang berarti bahwa apa yang diperoleh dalam bekerja sudah memenuhi apa yang dianggap penting.	5. Ukuran Organisasi.	
Kompensasi (X1)	Menurut Simamora (Abdussamad,2014), kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat Kesesuaian Gaji</li> <li>2. Tingkat Ketepatan Waktu Pemberian Gaji</li> <li>3. Tingkat Kesesuaian Insentif</li> <li>4. Tingkat Ketepatan Waktu Pemberian Insentif</li> <li>5. Tingkat Kesesuaian Tunjangan</li> <li>6. Tingkat Ketepatan Waktu Pemberian Tunjangan</li> <li>7. Tingkat Kelayakan Fasilitas</li> </ol>	Likert
Budaya Organisasi (X2)	Menurut Robbins (Nurdin,2019) mengemukakan bahwa: Secara umum, perusahaan atau organisasi terdiri atas sejumlah orang dengan latar belakang, kepribadian, emosi dan ego yang beragam, hasil penjumlahan dan interaksi berbagai orang tersebut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat Inovasi dan pengambilan resiko.</li> <li>2. Tingkat Perhatian terhadap detail.</li> <li>3. Tingkat Orientasi hasil.</li> <li>4. Tingkat Orientasi orang.</li> <li>5. Tingkat Organisasi tim.</li> <li>6. Tingkat Keagresifan.</li> <li>7. Tingkat Kemantapan.</li> </ol>	Likert

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	membentuk budaya organisasi.		
Pengembangan Karier (X3)	Menurut T. Hani Handoko (Ayu Dewi,2018) mengatakan: “Pengembangan karir adalah aktifitas kepegawaian yang membantu pegawai-pegawai merencanakan karir masa depan mereka diperusahaan agar perusahaan dan pegawai yang bersangkutan dapat mengembangkan diri secara maksimum”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat Prestasi kerja</li> <li>2. Tingkat Kesetiaan pada organisasi</li> <li>3. Tingkat Kesempatan untuk mengembangkan karir</li> <li>4. Tingkat Dukungan manajemen terhadap pengembangan karir pegawai</li> </ol>	Likert

### 3.4 Uji Prasyarat Instrumen

#### 3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali 2016).

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$n$  = Jumlah responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total seluruh item

Uji validitas ini akan dilakukan menggunakan program SPSS (Statistical Package for The Social Science) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen valid  
Bila nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak valid
2. Bila probabilitas ( $sig$ )  $< \alpha$  maka instrumen valid  
Bila probabilitas ( $sig$ )  $> \alpha$  maka instrumen tidak valid

### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reabilitas ini merupakan kelanjutan dari uji validitas. Menurut Sugiyono (2016) bahwa reabilitas adalah hasil penelitian dimana terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Uji reabilitas ini akan dilakukan menggunakan program SPSS (Statistical Package for The Social Science) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen reliabel.  
Bila nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak reliabel.
2. Bila probabilitas ( $sig$ )  $<$  korelasi maka instrumen reliabel.  
Bila probabilitas ( $sig$ )  $>$  korelasi maka instrumen tidak reliabel.

**Tabel 3.5**  
**Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi**

<b>Koefisien nilai r</b>	<b>Kategori</b>
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 -0,599	Sedang / cukup
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat rendah

Sumber : Sugiono, (2016)

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Dimana uji ini digunakan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang telah dilakukan adalah linear dan dapat dipergunakan valid untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan uji asumsi klasik, yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan uji multikolinearitas.

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Goodness of Fit Test* untuk melihat normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. di bagian Asymp. Sig. Uji normalitas ini akan dilakukan menggunakan program SPSS (Statistical Package for The Social Science).

Prosedur pengujian sebagai berikut :

1. Apabila nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

### **3.7.2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas ( independent) satu dengan variabel bebas (independent) yang lain. Dalam analisis regresi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independent yang diduga mempengaruhi variabel tergantungnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier di antara variabel-variabel independent. Uji multikolinieritas ini akan dilakukan menggunakan program SPSS (Statistical Package for The Social Science).

Prosedur pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai VIF  $> 10$  maka ada gejala multikolinieritas.  
Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance  $< 0,1$  maka ada gejala multikolinieritas.  
Jika nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.

## **3.8 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat pengolahan data SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

### **3.8.1 Analisis Regresi Berganda**

Analisis data berikutnya ialah analisis inferensial. Teknik statistika yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah regresi linear berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk mencari adanya hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau lebih terhadap satu variabel dependen (Suharyadi dan Purwanto 2018). Pada penelitian ini model regresi linear berganda dengan  $a$  dan  $b$  merupakan penduga parameter bagi  $\alpha$  dan  $\beta$ , sehingga secara statistik model tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepuasan Kerja

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_i$  = Koefisien regresi

$X_i$  = Variabel dependen

$X_1$  = Kompensasi

$X_2$  = Budaya Organisasi

$X_3$  = Pengembangan Karir

e = Standard Error

### **3.8.2 Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variable dependent. Nilai diperoleh dari persentase nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan, yang nilainya berkisar antara 0-1 (0-100%) semakin mendekati satu maka koefisien memiliki pengaruh yang besar (Amalia, 2016).

## **3.9 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk memeriksa signifikansi dari koefisien regresi. Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji berikut ini :

### **3.9.1 Uji t (Uji Parsial)**

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent (Ghazali, 2016). Uji ini dilakukan dengan:

1. Jika  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
2. Jika  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Pengujian juga dapat dilakukan dengan melalui pengamatan nilai signifikansi  $t$  pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi  $t$  dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent ( $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima).
2. Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependent ( $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak).

### **3.9.2 Uji F**

Menurut Ghazali (2016;96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas  $(n-k)$ , dimana  $n$  : jumlah pengamatan dan  $k$  : jumlah variabel.

b. Kriteria keputusan :

Uji Kecocokan model ditolak jika  $\alpha > 0,05$

Uji Kecocokan model diterima jika  $\alpha < 0,05$ .

